

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Karakteristik Studi

Dari 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk *literature review* ini (Tabel 3.1), didapatkan studi menggunakan desain *pre quasi-experimental* (n=4), *quasi-experimental* (n=3) dan menggunakan desain *randomized controlled trial* (n=3) yang membahas pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap penurunan *postpartum blues*. Artikel yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini dilakukan di Indonesia dan beberapa studi dilakukan di beberapa negara.

B. Karakteristik Responden Studi

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil, ibu *postpartum*, ibu yang mengalami *postpartum blues* dan ibu yang mengalami depresi *postpartum* setelah melahirkan. Berdasarkan informasi karena banyak ibu *postpartum* yang kurang mendapatkan informasi, maka memerlukan pemberian intervensi psikoedukasi. Dari 10 artikel yang digunakan menggunakan populasi ibu hamil (n= 4), ibu *postpartum* (n=3), Ibu yang mengalami depresi *postpartum* (n=1), dan ibu dengan *postpartum blues* (n=2).

C. Hasil Studi

Hasil pencarian *literature* menghasilkan 10 artikel penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan prisma, psikoedukasi yang dilakukan menurunkan tingkat *postpartum blues*

dan depresi *postpartum*. Hasil studi yang sesuai dengan *literature review* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Matriks Sintesis *Validitas, Importancy* dan *Applicability* Jurnal yang ditelusuri

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APPLICABILITY
<p>Judul : Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Pencegahan Depresi Pascasalin Penulis : Nazara Tahun : 2016</p>	<p>V1 : Subjek dalam penelitian ini adalah ibu pascasalin dengan jumlah 85 responden. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok control sebanyak 45 orang dan kelompok intervensi 40 orang. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu <i>postpartum</i> dengan melahirkan normal atau pervaginam tanpa tindakan khusus - Usia kehamilan aterm (37-42 minggu) - Kehamilan tunggal - Persentasi kepala - Didampingi suami pada saat intervensi - Dapat membaca dan dapat berbahasa indonesia <p>Kesimpulan : Didalam artikel penelitian ini</p>	<p>Dalam artikel penelitian ini dijelaskan bahwa psikoedukasi ini dapat dipergunakan untuk mengatasi dan menurunkan tingkat stress juga depresi <i>postpartum</i> dan diharapkan intervensi ini dapat memaksimalkan perawatan yang diberikan kepada ibu. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan yakni keperawatan maternitas.</p>	<p>Intervensi psikoedukasi ini dapat digunakan dan diterapkan sebagai terapi yang dilakukan untuk mengatasi dan menurunkan tingkat stress dan depresi <i>postpartum</i> di Rumah Sakit oleh tenaga kesehatan yakni perawat yang umumnya digunakan dalam menurunkan tingkat stress dan depresi <i>postpartum</i>.</p>

tidak dijelaskan kriteria eksklusi dan kriteria *drop out*. Penelitian ini menjelaskan ketepatan pemilihan subjek

V2 :

- Rancangan penelitian ini yaitu *quasi experiment*
- Dengan menggunakan pendekatan *post test only design*
- alat pengumpulan data yang digunakan adalah *Edinburgh Depression Postpartum Scale (EPDS)*
- psikoedukasi diberikan pada hari pertama atau hari kedua setelah melahirkan
- psikoedukasi yang berikan menggunakan media berupa buku psikoedukasi
- pengambilan data dan pengukuran dilakukan pada minggu ke-4 pascalin (hari ke-25-28) setelah diberikan psikoedukasi

Kesimpulan :

Prosedur yang dijelaskan kurang detail sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas. Tidak dijelaskan siapa pemberi terapi psikoedukasi dalam penelitian ini.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu. Pengontrol perancu ini penting dalam penelitian karena akan meminimalisir bias yang terjadi dipenelitian.

V4 :

- angka kejadian depresi antara kelompok control sebesar 51.1%
 - angka kejadian depresi pada kelompok intervensi
-

sebesar 12.5%, berarti ibu yang tidak mendapatkan intervensi psikoedukasi berpeluang mengalami depresi sebesar 5.924 kali dibandingkan dengan ibu yang sudah diberikan psikoedukasi

- hubungan dukungan keluarga dengan depresi *postpartum* didapatkan nilai $p=0.000$ berarti adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan depresi *postpartum*
- intervensi psikoedukasi efektif terhadap kejadian depresi *postpartum*

Kesimpulan :

Dalam penelitian ini terdapat sajian data univariat dan bivariat.

V5 :

Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian

sebelumnya dan membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk dilakukan penelitian intervensi dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal validity*, pembahasan *internal validity*, dan *external validity*.

<p>Judul : <i>Effect of a Psychoeducation Interventions on Postpartum Health in North of IRAN</i></p> <p>Penulis : Firoozeh Derakhshanpour, Leila Kashani, Sara Taghani, Zanireh Salimi, Najmeh Shahini</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>V1 : Populasi dalam penelitian ini yaitu 80 wanita yang melahirkan melalui operasi Caesar ataupun persalinan normal pervaginam. Responden dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (40 orang) dan kelompok kontrol (40 orang). Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu melahirkan sehat 	<p>Pemberian intervensi psikoedukasi dapat menurunkan/menstabilkan <i>postpartum blues</i> ataupun depresi <i>postpartum</i> pada ibu setelah melahirkan, penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya untuk menurunkan tingkat <i>postpartum blues</i> pada ibu setelah melahirkan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari pemberian psikoedukasi terhadap <i>postpartum blues</i> dan depresi <i>postpartum</i> sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam menurunkan/menstabilkan depresi <i>postpartum</i> pada ibu, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>
--	--	--	--

Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria eksklusi, yaitu :

- Gangguan depresif berat
- Psikosis atau sedang meminum obat psikiatri
- Riwayat gangguan jiwa atau kecanduan pada pasangan.

Kesimpulan :

Penelitian ini menjelaskan ketepatan pemilihan subjek namun tidak dicantumkan kriteria drop out dari penelitian ini.

V2 :

- Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *randomized controller trial*
 - Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Universitas Ilmu Kedokteran Golestan, Gorgan, Iran.
 - Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner demografi dan kesehatan umum
 - Kelompok intervensi
-

diberikan psikoedukasi 24-48 jam sebelum perkiraan persalinan

- Sesi pemberian psikoedukasi dilakukan terpisah untuk pria dan Wanita.
 - Untuk sesi Wanita dilakukan di unit bersalin dan topik yang diberikan termasuk informasi umum mengenai masa nifas dan gejala psikologis umumnya yang dialami dalam pada periode ini serta strategi manajemen untuk mengatasi gejala tersebut, sedangkan sesi untuk pria diadakan di ruangan yang telah ditentukan dan topik yang diberikan untuk pria termasuk informasi mengenai gejala psikologis umum pada periode *postpartum* dan empati juga metode dukungan.
 - Sesi diadakan dalam
-

kelompok 4-5 mata pelajaran selama 40 menit

Kesimpulan :

Prosedur yang dijelaskan kurang detail sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas. Tidak dijelaskan siapa pemberi terapi psikoedukasi dalam penelitian ini.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu.

V4 :

- Usia rata-rata subjek dalam kelompok intervensi dan kontrol adalah $25,7 \pm 6,0$ dan $27,9 \pm 5,1$ tahun, masing-masing. Tidak ada perbedaan yang signifikan
-

antara kelompok dalam hal usia ($P=0,081$), urutan kehamilan ($P=0,148$) dan rata-rata jumlah aborsi ($P=0,853$)

- Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi dalam jangka pendek tidak efektif dalam meningkatkan kesehatan mental pada periode *postpartum*

Kesimpulan :

Dalam penelitian ini terdapat sajian data univariat dan bivariat.

V5 :

Pembahasan tidak menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan tidak membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk dilakukan penelitian intervensi dan menggunakan kelompok

kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat *external validity* dalam penelitian

<p>Judul : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Postpartum Blues Ibu Primipara Berusia Remaja Penulis : Bina Melvia Girsang, Miranda Novalina, Jaji Tahun : 2016</p>	<p>V1 : Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 orang responden. Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>. Kesimpulan : Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan data bersifat random atau secara acak.</p>	<p>Pemberian intervensi psikoedukasi dapat menurunkan <i>postpartum blues</i> pada ibu setelah melahirkan, penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya untuk menurunkan tingkat <i>postpartum blues</i> pada ibu setelah melahirkan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari pemberian psikoedukasi terhadap <i>postpartum blues</i> sehingga dapat diterapkan sebagai pengembangan intervensi dalam menurunkan <i>postpartum blues</i> pada ibu, sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>
	<p>V2 : Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>pre-experimental</i> dengan jenis penelitian <i>one group pre-post test design</i>. Alat pengumpulan data dalam</p>		

penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner EPDS (*Edinburgh Postnatal Depression Scale*).

Kesimpulan :

Tidak dijelaskan durasi waktu dan frekuensi pemberian psikoedukasi. Prosedur tidak dijelaskan sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas. Tidak disebutkan reabilitas dan validitas instrument yang digunakan. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan terapi psikoedukasi dalam penelitian ini.

V3 :

Pada artikel penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu maka tidak perlu

dilakukan identifikasi.

V4 :

Hasil penelitian ini disajikan dalam analisa data univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik riwayat persalinan reponden, sedangkan analisa data bivariat dilakukan untuk mengetahui perbandingan rerata skor tingkat *postpartum blues* sebelum dan setelah intervensi psikedukasi dengan menggunakan *paired T-Test*.

Tingkat *postpartum blues* setelah diberikan intervensi psikoedukasi berada pada SD 1,701 dengan mean 10,50 dan median 10 dengan skor minimal 8 dan maksimal 13. Maka dari itu dapat disimpulkan secara statistic bahwa ada perubahan yang bermakna antara tingkat *postpartum blues* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. P

value = 0,001 dengan $\alpha=0,05$ artinya psikoedukasi memiliki pengaruh yang efektif terhadap penurunan tingkat *postpartum blues*.

Kesimpulan :

Analisis yang dilakukan tepat. Terdapat sajian data univariat dan bivariat.

V5 :

Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, membahas tentang hasil penelitian dalam artikel. Terdapat penjelasan mengenai kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan terlalu sedikit untuk dilakukan penelitian intervensi.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal validity*, pembahasan *internal validity*, dan *external validity*.

Judul :	V1 :	Penelitian psikoedukasi ini Perawat	dapat
----------------	-------------	-------------------------------------	-------

<p><i>Effectiveness of psychoeducation and emotion recognition training in women with postpartum depression</i></p> <p>Penulis : Anelise Meurer, Carolina Viecelli, Lousie Freitas, and Adriane Xavier</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini 14 ibu dengan depresi <i>postpartum</i>. Rata-rata usia bayi dalam penelitian ini berumur antara 4 hingga 12 minggu. Responden dibagi menjadi 3 kelompok perbandingan, yaitu kelompok psikoedukasi, pelatihan pengenalan ekspresi, dan daftar tunggu.</p> <p>Kriteria dalam penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu 18 tahun atau lebih dan didiagnosis depresi <i>postpartum</i> - Bayi cukup bulan tanpa masalah kesehatan <p>Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu dengan HIV/AIDS, kecanduan narkoba, skizofrenia, nifas psikosis, dan keterbelakangan mental. - Bayi kembar, bayi dengan kelainan kongenital, sindrom genetik atau 	<p>sangat penting dilakukan pada ibu dengan gejala <i>postpartum blues</i> ataupun depresi <i>postpartum</i> karena dapat membantu ibu untuk memberikan informasi yang dapat menstabilkan psikologi ibu setelah melahirkan.</p> <p>mengaplikasikan intervensi psikoedukasi sebagai bentuk perawatan pada ibu yang mengalami <i>postpartum blues</i> ataupun ibu dengan depresi <i>postpartum</i>, pada penelitian ini dijelaskan manfaat hasil penelitian bagi ibu.</p>
--	--	---

gangguan penglihatan.

Penggunaan obat-obatan selama kehamilan dan selama pelaksanaan intervensi diselidiki, dan satu ibu disetiap kelompok menggunakan Fluoxetine.

Kesimpulan :

Penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan dalam pemilihan responden, tetapi didalam penelitian ini tidak disebutkan pengambilang sampel menggunakan Teknik yang bagaimana.

V2 :

- pemberian psikoedukasi dilakukan oleh psikolog dan penelitia sarjana atau mahasiswa
 - penelitian ini merupakan studi kasus-kontrol dengan tiga kelompok pembanding
 - Prosedur dalam penelitian ini yaitu pertemuan 4 minggu individu.
 - Pemberian intervensi diadakan dengan durasi
-

sekitar 60 menit

- Isu-isu yang ditangani yaitu, menyusui, makanan, kebersihan, mandi, masalah menangus, marah, tidur gelisah, kelebihan tidur, kekurangan tidur, dan perubahan dalam konfigurasi keluarga dalam pikiran dan perasaan ibu
- Pemberian intervensi melalui *booklet* tentang tema-tema yang sudah disebutkan diatas.
- Semua sesi dihadiri oleh ibu dan bayi, pemberian psikoedukasi ini dilakukan oleh psikolog dan peneliti sarjana atau mahasiswa untuk membantu perawatan bayi

Kesimpulan :

Didalam penelitian ini sudah terdapat prosedur pemberian intervensi, durasi yang digunakan, media yang digunakan, sesi yang digunakan dan siapa pemberi

intervensi ini

V3 :

Pada artikel penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu.

V4 :

- Terdapat perbedaan yang signifikan dalam gejala depresi ibu yang dinilai sebelum juga sesudah diberikan intervensi dengan total skor EPDS 0.141
 - Rata-rata keseluruhan sampel pra-intervensi 15,73 (sd=4.56) sedangkan sesudah diberikan intervensi 12.00 (sd=6.63)
 - Kelompok psikoedukasi menunjukan
-

kecenderungan yang lebih besar untuk menurunkan gejala depresi, sebelum diberikan intervensi 16.40 (sd=3.78), sesudah diberikan intervensi 9.40 (sd=5.32)

- Kelompok lain menunjukkan pelatihan sebelum diberikan intervensi 17.25 (sd=6.45) dan sesudah diberikan 16.00 (sd= 10.49)
- Untuk daftar tunggu sebelum diberikan intervensi 14.17 (sd=4.07) setelah diberikan 11.50 (sd=3.83).

Kesimpulan :

Analisis data yang dilakukan tepat, terdapat sajian data univariat sebagai *baseline* dan hasil bivariat.

V5 :

Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya

dan sedikit membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang untuk dilakukan penelitian intervensi. Dalam penelitian ini terdapat kelompok intervensi dan juga kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal vadility*, pembahasan *internal vadility*, dan *external vadility*.

<p>Judul Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Penulis Awaludin Jahid Abdilah dan Septiyani Eka Putri Tahun 2016</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan sampel pasien yang mengalami depresi <i>postpartum</i> sebanyak 24 ibu yang mengalami depresi <i>postpartum</i>. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i></p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan bahwa pentingnya intervensi psikoedukasi terhadap penurunan depresi <i>postpartum</i> dan diharapkan intervensi ini dapat memaksimalkan perawatan yang akan diberikan kepada ibu dan keluarga. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam</p>	<p>Intervensi psikoedukasi ini dapat digunakan dan diterapkan sebagai terapi yang dilakukan untuk menurunkan depresi <i>postpartum</i> di rumah sakit oleh tenaga kesehatan yakni oleh perawat dan bidan yang umumnya digunakan dalam menurunkan depresi <i>postpartum</i>.</p>
--	--	---	---

Penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan dalam pemilihan subjek, tetapi didalam penelitian ini tidak dicantumkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

pengembangan ilmu keperawatan yakni keperawatan maternitas.

V2 :

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-post test design*, tingkat depresi *pre* dan *post* intervensi dianalisis dari instrument *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS) dan diklasifikasikan. Intervensi ini diberikan kepada kelompok intervensi sebanyak 12 responden, dan 12 responden masuk kedalam kelompok kontrol.

Kesimpulan :

Tidak dijelaskan mengenai psikoedukasi yang seperti apa yang diberikan pada responden, prosedur tidak dijelaskan dalam penelitian

ini, sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan intervensi pada penelitian ini.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal penelitian ini tidak tercantumnya pengontrol perancu maka tidak perlu dilakukan identifikasi.

V4 :

- Berdasarkan hasil analisis terdapat bahwa dari 24 responden menunjukan bahwa Sebagian besar responden mengalami tingkat depresi *postpartu*, primipara ringan sebanyak
-

12 responden (50.0%).

- Dari hasil statistik didapatkan bahwa nilai p value = 0.022 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan psikoedukasi dengan kelompok yang tidak diberikan psikoedukasi.

Kesimpulan :

Analisis data yang dilakukan tepat, terdapat sajian data univariat sebagai *baseline* dan hasil bivariat.

V5 :

Pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan sedikit membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang untuk dilakukan penelitian intervensi. Dalam

penelitian ini terdapat kelompok intervensi dan juga kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal vadility*, pembahasan *internal vadility*, dan *external vadility*.

<p>Judul : Pengaruh Pemberian Psikoedukasi Terhadap Kejadian Depresi Postpartum Di RSIA Sitti Fatimah Makasar Penulis : Sitti Nurbaya, Nurafriani, dan Rosmini Rasimin Tahun : 2016</p>	<p>V1 : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu <i>postpartum</i> yang berada di RSIA Sitti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu <i>postpartum</i> yang bersedia untuk diteliti hingga penelitian ini selesai - Ibu <i>postpartum</i> yang bersedia untuk diberikan psikoedukasi oleh tenaga 	<p>Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena psikoedukasi dapat menurunkan tingkat <i>depresi postpartum</i> dan dapat memberikan informasi kepada ibu dan keluarganya. Dapat memberikan kesempatan pada ibu untuk mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman, informasi serta pengelolaan kecemasan pada saat setelah melahirkan.</p>	<p>Terapi psikoedukasi terhadap kejadian depresi <i>postpartum</i> dapat digunakan sebagai alternative terapi dalam menurunkan tingkat depresi, dan dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada profesi keperawatan diterapkan pada pasien, serta peneltia selanjutnya.</p>
--	--	--	--

kesehatan

- Ibu dalam keadaan sadar
- Dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik

Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut :

- Ibu *postpartum* yang tidak bersedia melanjutkan penelitian
- Tidak mengisi lembar kuisioner dengan lengkap
- Tidak berada diruangan ataupun dilokasi penelitian saat penelitian berlangsung
- Ibu *postpartum* yang mempunyai riwayat komplikasi kehamilan
- Tidak kooperatif atau tidak dapat bekerja sama.

Kesimpulan :

Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan pemilihan subjek, namun tidak disebutkan kriteria drop out dari penelitian ini. Menggunakan *accidental sampling* yang dimana peneliti

mengambil sampel secara kebetulan, sehingga peneliti dapat mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya.

V2 :

Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan rancangan *Pre-experiment* dengan metode *Pra-Post Test Design*. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.

Kesimpulan :

Tidak dijelaskan mengenai psikoedukasi yang seperti apa yang diberikan pada responden, prosedur tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan intervensi pada penelitian ini.

V3 :

Pada artikel penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan

pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu maka tidak perlu dilakukan identifikasi.

V4 :

- Sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi diketahui sebanyak 13 orang (43,3%) responden berada pada kategori depresi ringan dan sebanyak 17 orang (56.7%) responden tidak ada depresi.
 - Setelah dilakukan analisis uji Paired Sample t Test, maka didapatkan nilai t hitung sebesar 4.097 dimana angka ini kurang dari t tabel (df : 29) 1.699, serta didapatkan nilai p value sebesar 0.000 yang kurang dari batas toleransi kesalahan sebesar 0.05.
-

Maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap kejadian depresi post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar dinyatakan diterima dan hipotesis nol ditolak.

Kesimpulan :

Analisis yang dilakukan tepat, terdapat sajian data univariat sebagai *baselibe* data dan hasil bivariat.

V5 :

Dalam pembahasan menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, sedikit membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya dalam artikel. Penelitian ini menggunakan sampel yang cukup banyak untuk dilakukan penelitian intervensi, namun tidak menggunakan kelompok control pada penelitian ini.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal vadility*, pembahasan *internal vadility*, dan *external vadility*.

Judul :
Pengaruh Pemberian
Konseling Terhadap Depresi
Pada Ibu *Postpartum* Di
Pontianak Kalimantan Barat
Penulis :
Khulul Azmi
Tahun :
2016

V1 :
 Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada atau tercatat dalam buku register di wilayah kerja Puskesmas Aliyang dan Puskesmas Kampung Dalam Pontianak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ibu dengan metode persalinan pervaginam, hamil dengan gestasi 38-42 minggu
- Berat lahir anak 2500-4000 gram
- Mampu membaca dan menulis

Penelitian ini penting karena ibu hamil yang mengikuti terapi psikoedukasi akan salung memberikan dukungan satu sama lain dengan sharing pengalaman dan perasaan akan memberikan dampak bahwa masalah yang mereka alami juga dialami oleh orang lain.

Bagi pelayanan Kesehatan hendaknya menjadikan psikoedukasi sebagai kegiatan rutin yang diberikan dan diaplikasikan kepada ibu hamil ataupun ibu *postpartum*. Dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatam pada profesi keperawatan, diterapkan pada pasien, serta pada penelitian selanjutnya.

-
- Bersedia ikut dalam penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- Memiliki riwayat depresi dan gangguan jiwa
- Ibu dalam pengobatan terkait dengan depresi dan gangguan mental, ibu tidak kooperatif
- Bayi kembar.

Intervensi dalam penelitian ini diberikan dalam 2 kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Drop out dalam penelitian ini yaitu satu responden berhenti menjadi peserta ketika penelitian berlangsung.

kesimpulan :

Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan pemilihan subjek, penelitian ini menjelaskan drop out ketika penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan Teknik pengambilan sampel.dalam penelitian ini

sudah dijelaskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan.

V2 :

- Penelitian ini merupakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *post-test only with non equivalent control group design*
 - Karakteristik responden meliputi paritas, Pendidikan, usia, dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisioner
 - Skor depresi dalam penelitian ini diukur menggunakan EPDS (*Edinburgh Post Natal Depression Scale*).
 - Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *independent t test*
 - Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi
-

linier berganda atau *multiple regression* dengan melihat koefisien 95% *confidence interval*.

- Dalam kelompok edukasi konseling diberikan 1x pertemuan selama 60 menit sebanyak 27 orang.

Kesimpulan :

Tidak dijelaskan mengenai psikoedukasi yang seperti apa yang diberikan pada responden, prosedur tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada artikel ini peneliti tidak mencantumkan pengontrol perancu maka tidak

perlu dilakukan identifikasi.

V4 :

Hasil penelitian terhadap pemberian konseling terhadap depresi *postpartum* pada saat *post test only with non equivalent control group design* kemudian di Analisa menggunakan uji *independent t test*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda atau *multiple regression*.

- Mean skor depresi pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* = 0.000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai mean, dimana nilai mean sebelum diberikan konseling $5,92 \pm 2,46$ dan sesudah diberikan konseling menjadi $14,28 \pm 2,50$.
 - Dari hasil uji statistic
-

independent t test didapatkan *p value* sebesar 0.000, yang dimana hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok, rata – rata perbedaan mean pada kelompok intervensi sebesar 5,92 dan pada kelompok control sebesar 14,28.

- Rata-rata perbedaan mean antara kelompok control 0,62 dan kelompok intervensi 0,46 dan *p value* untuk kelompok control dan intervensi untuk variable usia adalah 0,653 artinya usia tidak ada hubungan bermakna mempengaruhi kejadian depresi *postpartum*. Pada variabel paritas, ekonomi dan dukungan sosial juga tidak bermakna dengan *p value* $0,005 < 0,05$. Variabel bebas yang mempunyai nilai *p value*
-

0.005 < 0,05 adalah variabel Pendidikan. Dengan demikian variabel ini dapat dilanjutkan ke dalam permodelan multivariat.

- Dalam hasil analisis multivariat peneliti menggunakan 2 model. Dalam 2 model yang tertera dalam jurnal, peneliti lebih memilih model no. 2 karena secara statistik lebih besar pengaruhnya terhadap penurunan depresi pada ibu *postpartum*, pada model ini memiliki koefisien determinasi (R Square) 0.756 yang artinya variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi variabel depresi ibu *postpartum* sebesar 75%. Hal ini dibuktikan oleh hasil koefisien regresi pendidikan kesehatan sebesar 8.078 dengan nilai
-

95% CI adalah 9.547 – (-6.691) setelah dikontrol variabel pendidikan sebesar 2.00 dengan nilai CI -4.662 – 0.662. hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling dapat menurunkan depresi pada ibu *postpartum* sebesar 2.00 setelah dikontrol variabel pendidikan ibu.

Kesimpulan :

Hasil analisis yang dilakukan sudah tepat, tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan hasil uji statistik pada kelompok kontrol.

V5 :

Pembahasan dalam penelitian ini menyebutkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian sebelumnya, membahas mengenai hasil penelitian dalam jurnal. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang

cukup banyak untuk dilakukan penelitian intervensi dan menggunakan kelompok control, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal validity*, pembahasan *internal validity* dan *external validity*.

<p>Judul : <i>Effectiveness of a Psycho-educational Intervention to Prevent Postpartum Parental Distress and Enhance Infant Well-being: Study Protocol of a Randomized Controlled Trial</i></p> <p>Penulis : Marjolein Missler, Roseriet Beijers, Japp Denissen and Annemieke van Straten</p> <p>Tahun :</p>	<p>V1 : Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 128 wanita hamil beserta pasangannya akan di rekrut melalui praktik kebidanan dan media umum. Responden akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Responden yang memenuhi syarat untuk menjadi responden jika mereka memenuhi kriteria</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan bahwa spikoedukasi dapat menurunkan depresi <i>postpartum</i> dan diharapkan intervensi ini dapat memaksimalkan perawatan yang akan diberikan pada ibu.</p> <p>Bagi pelayanan Kesehatan hendaknya menjadikan psikoedukasi sebagai kegiatan rutin yang diberikan dan diaplikasikan kepada ibu hamil ataupun ibu <i>postpartum</i>. Dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatam pada profesi keperawatan, diterapkan pada pasien, serta pada penelitian selanjutnya.</p>
---	--	--

2018

inklusi berikut :

- Wanita hamil yang usia kehamilannya belum memasuki minggu ke-34
- Memiliki kondisi yang baik
- Mampu berbahasa Belanda
- Akses internet yang dimiliki baik karena digunakan untuk menyelesaikan kuisisioner secara online
- Ibu hamil mau berpartisipasi

Berikut ini yang dianggap kriteria eksklusi oleh peneliti yaitu :

- Memiliki kondisi medis yang parah akibat kehamilan, seperti diabetes gestasional dan pre-eklampsia
 - Wanita yang tidak bisa berbahasa Belanda
 - Ibu dengan akses internet yang kurang baik
 - Wanita dengan psikopatologi saat ini
-

(didefinisikan sebagai pengobatan saat ini untuk psikopatologi).

Kesimpulan :

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan pemilihan subjek yakni tertera dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan drop out sampel ketika dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan kelompok control berapa orang dan kelompok intervensi berapa orang.

V2 :

- Penelitian ini merupakan uji *randomized controlled trial* dengan dua kelompok parallel yaitu intervensi dan kelompok kontrol daftar tunggu.
 - Kelompok kontrol daftar tunggu akan mendapatkan intervensi setelah penilaian terakhir (10 minggu
-

-
- setelah kelahiran bayi)
- Gejala depresi ibu diukur dengan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS)
 - Gejala kecemasan diukur dengan tujuh item dari subskala kecemasan Kecemasan Rumah Sakit dan Skala Depresi (HADS)
 - Kepuasan dengan peran orang tua akan diukur dengan tiga item terjemahan Belanda dari *Parenting Stress Index* (PSI)
 - Kualitas dan kuantitas tidur diukur dengan dua item dari *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI)
 - Kelompok intervensi akan menerima akses ke materi psikoedukasi dalam bentuk *booklet* dan video langsung setelah pengacakan, yaitu antara minggu ke-26 dan ke-34 kehamilan.
 - Intervensi selanjutnya
-

-
- terdiri dari 2 sesi dukungan yaitu : satu kunjungan rumah antara 34 dan 36 minggu kehamilan dan satu panggilan telepon 4 minggu setelah melahirkan
- Buklet psikoedukasi yang diberikan oleh peneliti terdiri dari 4 bab, bab pertama berisikan tentang respons sensitive dan kontak dengan bayi, untuk bab 2 yaitu tangisan, bab 3 tentang pemberian makan, dan bab 4 berisikan tentang tidur.
 - Video yang diberikan secara online berisikan tentang ilustrasi topik yang dijelaskan dalam *booklet* dan menunjukkan contoh-contoh yang praktis. Sesudah menonton video responden akan ditanya bagaimana pendapat mereka tentang masalah ini, menonton video dan menjawab pertanyaan
-

membutuhkan waktu
sekitar 15-20 menit.

Kesimpulan :

Prosedur yang dilakukan kurang dijelaskan secara detail sehingga pembaca kurang bisa untuk memahami secara jelas.. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan intervensi dalam penelitian ini.

V3 :

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner yang cenderung bersifat subjektif, sehingga kejujuran responden sangat menentukan kebenaran data yang diberikan. Untuk meningkatkan kejujuran dari responden maka peneliti membuat pengisian kuisisioner secara online untuk membedakan responden satu dengan responden yang lainnya.

Kesimpulan :

pada penelitian ini pengontrolan variabel perancu

sudah diperhatikan oleh peneliti dan sudah berusaha untuk diantisipasi, sehingga dapat mengurangi resiko bias pada penelitian.

V4 :

Setelah diberikan intervensi psikoedukasi tampaknya intervensi ini efektif dan dapat diimplementasikan secara luas karena biayanya yang rendah. Ini juga akan membuat dukungan tersedia untuk sejumlah besar orang tua dan anaknya

Kesimpulan :

Analisis yang dilakukan tepat, akan tetapi tidak disebutkan nilai kuantitatifnya. Sudah terdapat data univariat dan bivariat.

V5 :

Pembahasan tidak menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan tidak membahas mengenai hasil

penelitian sebelumnya.
 Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk dilakukan penelitian intervensi dan menggunakan kelompok kontrol sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat *external validity* dalam penelitian

Judul :
Pengaruh Pemberian KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan Dan Nifas Terhadap Kejadian *Postpartum Blues*

Penulis :
Dwi Winarmi, Krisdiana Wijayanti, Ngadiyono
Tahun :
2017

V1 :
 Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III yang datang periksa ke poli kebidanan RSUD Dr. R. Soeprapto Cepu selama periode april sampai mei 2016 terdapat sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama menjadi kelompok intervensi dan kelompok kedua menjadi kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling*.

Dalam penelian ini emnjelaskan bahwa penting diberikan informasi edukasi karena ada pengaruh dari kesiapan melahirkan terhadap kejadian *postpartum blues*.

Perawat dapat mengaplikasikan intervensi ibu sebagai salah satu strategi untuk memberikan informasi tentang *postpartum blues*. Psikoedukasi terbukti dapat menurunkan tingkat *postpartum blues*

Kesimpulan :

Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan dalam pemilihan subjek, tetapi dalam penelitian ini dijelaskan tentang kriteria inklusi, eksklusi dan kriteria drop out, pemilihan sampel tidak menggunakan teknik random, teknik pengambilan sampel secara random sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dan menekan kejadian bias dalam penelitian.

V2 :

- Metode penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan *post test with control group*
 - Pengumpulan data dimulai dari surat ijin penelitian yang berasal dari kampus dan langsung dilanjutkan di kantor Pusat Penelitian dan pengembangan sumber daya manusia Kabupaten
-

Blora dan dilanjutkan ke Kabupaten Blora dan yang terakhir instansi tempat penelitian yaitu RSUD Dr R Soeprapto Cepu.

- Pada semua responden baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol, hari ke-10 *postpartum* dilakukan pengukuran terjadi *postpartum blues* atau tidak dengan menggunakan EPDS (*Edinburgh Postpartum Depression Scale*)
 - Pengukuran ini menggunakan cara diberi pertanyaan, untuk pertanyaan nomor 1,2,4 jawabannya a nilai 0 dan seterusnya, sedangkan 3, 5 – 10 jawaban pertanyaan a nilainya 3.
 - Pertanyaan nomor 10 adalah keinginan untuk bunuh diri. Nilai maksimal 30. Kategori: Normal: nilai 1-8, *postpartum blues*:
-

nilai 9-12, depresi
postpartum 13

Kesimpulan :

Prosedur dalam penelitian ini tidak dijelaskan, sehingga pembaca kurang bisa memahami secara jelas. Tidak disebutkan reabilitas dan validitas instrument pada penelitian ini. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan intervensi pada penelitian ini.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan perancu, yang dapat beresiko menimbulkan bias pada penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada penelitian ini tidak tercantum pengontrol perancu maka tidak perlu dilakukan identifikasi.

V4 ;

- Untuk kelompok intervensi atau perlakuan
-

menunjukkan bahwa kejadian *postpartum blues* pada ibu yang diberikan intervensi persiapan persalinan dan nifas hanya 4 responden (20%).

- Untuk kelompok kontrol menunjukkan kejadian *postpartum blues* sebanyak 11 responden (55%).
- Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa nilai $p = 0,024$ dengan signifikansi 0,005 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian Informasi Edukasi persiapan persalinan dan nifas terhadap kejadian *postpartum blues*.

Kesimpulan :

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tepat. Terdapat sajian data univariat sebagai *baseline* dan data bivariat.

V5 :

Didalam pembahasan penelitian ini menyebutkan kesamaan dan ketidaksamaan dengan penelitian sebelumnya, sedikit membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang cukup banyak untuk penelitian intervensi dan penelitian kontrol.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non causal internal validity*, pembahasan *internal validity* dan *external validity*,

<p>Judul : Efektivitas Psikoedukasi dan Family Centerd Martenity Care Pada Ibu Postpartum</p> <p>Penulis : Adenia Dwi Ristanti dan Elly Dwi Masita</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>V1 : populasi dalam penelitian ini yaitu 40 ibu <i>postpartum</i>, responden dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kriteria sampel adalah ibu <i>postpartum</i> fisiologis, dapat berkomunikasi dengan baik dan mendapat dukungan</p>	<p>Penelitian ini sangat penting, karena psikoedukasi berpengaruh untuk mengurangi depresi, mengurangi kecemasan dan membuat coping ibu menjadi lebih positif. Dukungan keluarga juga akan memberikan pengaruh yang baik dalam mengurus</p>	<p>Perawat dapat mengaplikasikan intervensi psikoedukasi dengan memberikan informasi tentang depresi <i>postpartum</i>, sehingga dapat diharapkan ibu <i>postpartum</i> mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan setelah persalinan, mampu mengendalikan emosi</p>
---	---	---	--

keluarga.

bayinya.

dan terbuka dengan keluarga agar ibu merasa tenang.

Kesimpulan :

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan pemilihan subjek. Tetapi dalam penelitian ini tidak dijelaskan tentang kriteria eksklusi dan kriteria drop out. Pada penelitian ini tidak dijelaskan Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel.

V2 :

- jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design*.
 - Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *wicolxon*
 - Pada kelompok intervensi dilakukan *home care* sebanyak 3x sesi pada hari
-

ke-4, 10 dan 14 selama 14 hari.

- Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *leaflet* dan kuesioner.

Kesimpulan :

Prosedur dalam penelitian ini sudah sedikit dijelaskan, tetapi tidak disebutkan materi apa yang diberikan kepada kelompok intervensi. Tidak dijelaskan siapa yang memberikan psikoedukasi dalam penelitian ini.

V3 :

Pada jurnal penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan pengontrolan percandu, yang beresiko dapat menimbulkan bias dalam penelitian.

Kesimpulan :

Karena pada jurnal ini tidak tercantumnya pengontrol perancu

V4 :

-
- Rata-rata psikoedukasi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan perlakuan 10.29 ± 0.480 sedangkan setelah perlakuan 8.92 ± 0.738 .
 - Pada kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan $10,57 \pm 0.524$ dan setelah dilakukan perlakuan $9,86 \pm 0,841$
 - Withney pada kelompok intervensi $- 1,480 \pm 0,727$ sedangkan pada kelompok kontrol $-0,81 \pm 0,859$ dan diperoleh nilai p value 0,004 dapat diartikan ada peningkatan pemberian psikoedukasi bermakna setelah perlakuan sehingga ada pengaruh pemberian Psikoedukasi teradap ibu postpartum sebelum dan setelah perlakuan.
 - rerata pemberian Psikoedukasi dan Family Centered Maternity Care (FCMC) pada kelompok
-

-
- intervensi sebelum
dilakukan perlakuan
332,88±84,088 sedangkan
setelah perlakuan
194,59±68,760.
- Pada kelompok kontrol
sebelum dilakukan
perlakuan 332,15±98,166
dan setelah dilakukan
perlakuan 267,57±64,37.
 - Hasil analisis pemberian
Psikoedukasi dan Family
Centered Maternity Care
(FCMC) sebelum dan
setelah perlakuan pada
kelompok intervensi
dengan Independent t test
diperoleh mean pada
kelompok intervensi
148,479±85,642
sedangkan pada kelompok
kontrol 64,67±65,65
dengan nilai p value 0,009
artinya terdapat
peningkatan yang
bermakna setelah
perlakuan sehingga ada
pengaruh peningkatan
-

pemberian psikoedukasi dan Family Centered Maternity Care (FCMC) sebelum dan setelah perlakuan.

Kesimpulan :

Analisa yang dilakukan tepat terdapat data univariat sebagai *baseline* dan terdapat data bivariat.

V5 :

Dalam jurnal ini tidak membahas mengenai perbedaan dan kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya,. Penelitian ini menggunakan sampel cukup untuk dilakukan penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan.

Kesimpulan :

Terdapat pembahasan *non casual internal vadility*, pembahasan *internal vadility* dan *external vadility*.

Tabel 3. 2 Deskripsi Topik Pengaruh Psikoedukasi

Topik : Pengaruh Psikoedukasi

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Yafeti Nazara (2016)	Pemberian psikoedukasi ini memiliki pengaruh yang bermakna untuk menurunkan tingkat stress dan depresi <i>postpartum</i> ini dilihat dari menurunnya tingkat stress yang dirasakan oleh responden dengan nilai <i>p value</i> (0.001).
2.	Firoozeh Derakhshanpour, Leila Kashani, Sara Taghani, Zanireh Salimi, Najmeh Shahini (2020)	Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa pemberian psikoedukasi efektif dalam meningkatkan kesehatan mental pada masa <i>postpartum</i> , dengan nilai <i>p value</i> 0.007 tetapi pemberian psikoedukasi dalam jangka pendek yaitu 24-48 jam sebelum melahirkan dinilai tidak efektif dalam meningkatkan kesehatan mental pada masa <i>postpartum</i> . Psikoedukasi lebih baik diberikan seminggu sebelum melahirkan ataupun seminggu setelah melahirkan.
3.	Bina Melvia Girsang, Miranda Novalina, Jaji (2016)	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa salah satu faktor untuk menurunkan tingkat <i>postpartum blues</i> yaitu dengan pemberian psikoedukasi dengan ditambah edukasi pada suami dan keluarga agar mereka dapat lebih memberikan perhatian dan membantu ibu dalam mengurus bayi. Hal kecil yang dapat membantu ibu dalam mengurangi stress setelah melahirkan yaitu seperti bercerita dan mengungkapkan apa yang diinginkan ibu pada suami, membantu ibu dalam mengurus bayi dan mengajak ibu berjalan keluar rumah. Dengan menanamkan pikiran yang positif maka akan mengurangi tingkat <i>postpartum blues</i> , dengan nilai 0.001 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4.	Anelise Meurer, Carolina Viecegli, Lousie Freitas, and Adriane Xavier (2018)	Psikoedukasi yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi, psikoedukasi ini memiliki pengaruh yang signifikan. Setelah diberikan intervensi terdapat perbaikan gejala pada ibu, dengan nilai $M= 9.40$ ($sd=5.32$).
5.	Awaludin Jahid Abdilah dan Septiyani Eka Putri (2016)	Psikoedukasi yang diberikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang bermakna, dimana pemberian psikoedukasi ini sangat efektif terhadap penurunan tingkat depresi <i>postpartum</i> , pemberian psikoedukasi pada saat pemeriksaan kehamilan ini penting karena dapat memberikan

		informasi yang cukup tentang pencegahan depresi <i>postpartum</i> , sehingga akan meminimalisir kejadian depresi <i>postpartum</i> pada ibu setelah melahirkan, dengan nilai <i>p value</i> = 0.016 sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh terhadap pemberian psikoedukasi
6.	Sitti Nurbaya, Nurafriani, dan Rosmini Rasimin (2016)	Adanya penurunan tingkat depresi yang terlihat setelah pemberian psikoedukasi, yang dimana sebelum diberikannya psikoedukasi responden merasa kadang merasakan sedih, merasa marah, merasa jengkel, tidak nafsu makan yang dimana ini merupakan salah satu gejala depresi ringan. Setelah diberikan psikoedukasi responden menjadi lebih tenang tidak mudah jengkel, nafsu makan lebih terkontrol dan lebih bersemangat. Setelah dilakukan analisis maka di dapat kan nilai <i>t</i> hitung sebesar 4.097 yang dimana angka ini kurang dari nilai <i>t</i> table (df:29) 1.699 dan didapatkan juga nilai <i>p value</i> sebesar 0.000
7.	Khulul Azmi (2016)	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada penurunan tingkat depresi setelah diberikan intervensi psikoedukasi. Dengan diberikannya media seperti booklet ataupun leaflet akan menambah informasi pada ibu hamil, sehingga pemberian psikoedukasi ini juga mampu mencegah terjadinya depresi <i>postpartum</i> , terdapat perbedaan yang bermakna dengan nilai <i>p value</i> 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi berpengaruh terhadap depresi pada ibu <i>postpartum</i> .
8.	Dwi Winarmi Krisdiana Wijayanti, Ngadiyono (2017)	Pada artikel ini dijelaskan bahwa pemberian KIE persiapan persalinan dan nifas ini, ibu lebih percaya diri dan siap dalam hal masalah ataupun perubahan yang drastis didalam tubuhnya. Ibu merasa lebih siap dan koping untuk dirinya lebih positif. KIE ini mendorong perubahan ibu kearah yang lebih baik. Hasil menunjukan bahwa nilai <i>p value</i> = 0.024 dengan signifikan 0.005 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE berpengaruh terhadap kejadian <i>postpartum blues</i> .
9.	Adenia Dwi Ristanti dan Elly Dwi Masita (2020)	Pemberian psikoedukasi dan <i>family centered maternity care</i> (FCMC) dapat membantu mengurangi kecemasan serta mengurangi depresi, perasaan menjadi jauh lebih baik serta bisa

		membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri ibu. Pemberian psikoedukasi ini dapat memperbaiki dan meningkatkan repons positif pada ibu dan suaminya, dengan nilai <i>p value</i> 0.009 yang memiliki arti ada pengaruh setelah diberikan psikoedukasi.
10.	Marjolein Missler, Roseriet Beijers, Japp Denissen and Annemieke van Straten (2018)	Dalam penelitian ini pemberian psikoedukasi dapat menurunkan rasa cemas ibu, dengan pemberian psikoedukasi selama kehamilan dapat mencegah atau mengurangi penderitaan diantara orang tua dan bayi, masalah terkait dengan menyusui.

Tabel 3. 3 Deskripsi Topik Prosedur Pemberian Psikoedukasi

Topik : Prosedur Pemberian Psikoedukasi

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/ Issue yang sedang direview
1.	Yafeti Nazara (2016)	Didalam artikel ini tidak dijelaskan prosedur yang seperti apa yang digunakan untuk memberikan psikoedukasi terhadap ibu <i>postpartum</i> untuk menurunkan depresi <i>postpartum</i> , tidak dijelaskan materi apa yang diberikan, tidak dijelaskan berapa lama durasi yang digunakan dan tidak dijelaskan berapa sesi yang digunakan untuk melakukan intervensi ini.
2.	Firoozeh Derakhshanpour, Leila Kashani, Sara Taghani, Zanireh Salimi, Najmeh Shahini (2020)	Pada kelompok intervensi ibu dan pasangan diberikan psikoedukasi 24-48 jam sebelum perkiraan persalinan menurut tanggal menstruasi (EDD) <i>estimated delivery date</i> . Sesi diadakan secara terpisah antara ibu dan suami, sesi untuk ibu diadakan di unit persalinan. Sedangkan untuk suami diadakan diruangan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk ibu psikoedukasi yang diberikan berupa informasi umum termasuk tentang masa nifas dan gejala psikologis yang dialami serta strategi manajemen untuk mengatasi gejala. Topik psikoedukasi yang diberikan pada suami yaitu informasi umum tentang gejala psikologis pada masa <i>postpartum</i> , empati dan dukungan untuk ibu. Sesi ini dilakukan selama 40 menit.
3.	Bina Melvia Girsang, Miranda Novalina, Jaji	Didalam artikel ini tidak dijelaskan prosedur yang seperti apa yang digunakan untuk

(2016)		memberikan psikoedukasi terhadap ibu <i>postpartum</i> untuk menurunkan <i>postpartum blues</i> , tidak dijelaskan materi apa yang diberikan, tidak dijelaskan berapa lama durasi yang digunakan dan tidak dijelaskan berapa sesi yang digunakan untuk melakukan intervensi ini.
4.	Anelise Meurer, Carolina Viecelli, Lousie Freitas, and Adriane Xavier (2018)	Prosedur dalam penelitian ini yaitu pertemuan 4 minggu individu diadakan dengan durasi sekitar 60 menit, isu-isu yang ditangani yaitu, menyusui, makanan, kebersihan, mandi, masalah menangus, marah, tidur gelisah, kelebihan tidur, kekurangan tidur, dan perubahan dalam konfigurasi keluarga dalam pikiran dan perasaan ibu. Materi yang diberikan melalui <i>booklet</i> tentang tema-tema yang sudah disebutkan diatas. Semua sesi dihadiri oleh ibu dan bayi, pemberian psikoedukasi ini dilakukan oleh psikolog dan peneliti sarjana atau mahasiswa untuk membantu perawatan bayi.
5.	Awaludin Jahid Abdilah dan Septiyani Eka Putri (2016)	Didalam artikel ini tidak dijelaskan prosedur yang seperti apa yang digunakan untuk memberikan psikoedukasi terhadap ibu <i>postpartum</i> untuk menurunkan depresi <i>postpartum</i> , tidak dijelaskan materi apa yang diberikan, tidak dijelaskan berapa lama durasi yang digunakan dan tidak dijelaskan berapa sesi yang digunakan untuk melakukan intervensi ini.
6.	Sitti Nurbaya, Nurafrani, dan Rosmini Rasimin (2016)	Didalam artikel tidak menjelaskan prosedur yang diberikan seperti apa dalam pemberian psikoedukasi terhadap ibu <i>postpartum</i> , tidak dijelaskan materi apa yang diberikan, tidak dijelaskan berapa lama durasi yang digunakan dan tidak dijelaskan berapa sesi yang digunakan untuk melakukan intervensi ini.
7.	Khulul Azmi (2016)	Intervensi dapat diberikan pada ibu dengan usia kehamilan trimester III yang berada di Puskesmas Kampung Dalam pada kelompok intervensi, intervensi diberikan 1x pertemuan dalam waktu sekitar 60 menit, akan tetapi dalam penelitian ini tidak disebutkan materi apa yang digunakan dalam pemberian intervensi.
8.	Dwi Winarmi Krisdiana Wijayanti, Ngadiyono (2017)	Didalam artikel ini tidak dijelaskan prosedur yang seperti apa yang digunakan untuk memberikan psikoedukasi terhadap ibu hamil untuk menurunkan tingkat <i>postpartum blues</i> , tidak dijelaskan materi apa yang diberikan, tidak

	dijelaskan berapa lama durasi yang digunakan dan tidak dijelaskan berapa sesi yang digunakan untuk melakukan intervensi ini.
9. Adenia Dwi Ristanti dan Elly Dwi Masita (2020)	Psikoedukasi pada artikel ini diberikan pada ibu <i>postpartum</i> yang dilakukan secara <i>home care</i> sebanyak 3x sesi pada hari ke-4, 10 dan 14 selama 14 hari. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>leaflet</i> , dalam penelitian ini tidak disebutkan materi apa yang diberikan pada ibu <i>postpartum</i> .
10. Marjolein Missler, Roseriet Beijers, Japp Denissen and Annemieke van Straten (2018)	Orang tua kaan menerima akses psikoedukasi materi (<i>booklet</i> dan video) setelah pengacakan yaitu antara minggu ke-26 dan ke-34 kehamilan. Selanjutnya dibagi dalam 2 sesi, satu kunjungan rumah antara 34 dan 36 minggu kehamilan dan satu panggilan melalui telepon 4 minggu setelah bayi lahir. Intervensi ini umumnya menyampaikan pentingnya merespon secara <i>sensitive</i> terhadap kebutuhan bayi. Materi yang terdapat dalam <i>booklet</i> yaitu terdiri dari 4 bab, yang pertama tanggapan dan pembuatan yang <i>sensitive</i> kontak dengan bayi, yang kedua menangis, yang ketiga menyusui dan yang terakhir tentang tidur.
